BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Makanan merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan adanya makanan, setiap makhluk hidup dapat mempertahankan hidupnya. Jenis makanan yang ada pada suatu daerah tertentu dengan daerah yang lain bisa saja berbeda. Tidak jarang, setiap daerah dapat memiliki makanan khas tersendiri. Makanan tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan karena rasa lapar, tetapi makanan berperan penting dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat khususnya pada kegiatan- kegiatan adat. Jika kita melihat situasi di zaman sekarang suatu acara atau kegiatan rasanya kurang lengkap jika tanpa makanan.

Sebelum Allah menciptakan manusia, Allah telah lebih dahulu menciptakan sumber makanan bagi manusia, yaitu tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan pohon-pohon yang buahnya berbiji (Kejadian 1:29). Ketika, manusia melanggar perintah Tuhan dengan memakan buah larangan, mulai saat itu Tuhan mengatakan kepada manusia bahwa mereka harus bersusah payah untuk mencari rezeki dengan inengelolah tanah. Ketika Nuh keluar dari Bahterah ia mulai menggunakan binatang sebagai korban persembahan dengan mengambil beberapa ekor binatang, dan mempersembahkannya sebagai korban di atas mezbah (Kej. 8:20). Pada zaman Israel juga, Tuhan memelihara umat-Nya dengan menyediakan makanan yaitu manna dengan burung puyuh. Segala sesuatu berasal Allah

dan tidak ada yang najis pada dirinya sendiri termasuk makanan. Makanan tidak menentukan kedudukan kita dihadapan Allah (1 Kor. 8:8). Persoalan tentang makanan kemudian diperjelas juga dalam I Tim. 4:4-5 bahwa segala sesuatu yang dijadikan Tuhan baik adanya, jika diterima dengan doa dan ungkapan syukur.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa makanan dipakai Tuhan untuk pemeliharaan umat-Nya. Makanan sebagai berkat, kasih dan tanda kehadiran Allah. Namun, di beberapa daerah makanan sering dikaitkan dengan larangan-larangan atau pemali, seperti di Toraja. Di mana masih sebagian besar masyarakat Toraja meyakini pemali. Pemali merupakan aturan-aturan yang tidak boleh untuk dilanggar. Pelanggaran terhadap pemali dapat mendatangkan hukuman (musibah atau malapetaka) baik itu untuk diri sendiri maupun yang berdampak terhadap orang lain atau masyarakat luas.

Salah satu contoh pemali yang sering penulis jumpai ialah pemali ma 'pasiraii kande, yakni larangan mencampur makanan dari acara Rambu Solo ’ dengan makanan yang berasal dari acara Rambu Tuka \ Acara Rambu Solo \* merupakan acara kedukaan atau kematian, sedangkan Aluk Rambu Tuka' mengarah pada upacara ucapan syukur atau sukacita. Berdasarkan observasi awal penulis, masih sebagaian besar warga Jemaat Kambisa mempraktekkan Pemali Ma''pasirau Kande. Warga jemaat masih menyakini bahwa makanan yang berasal dari upacara Rambu Solo' dan Rambu Tuka ’ tidak boleh untuk dicampur atau dimakan secara bersamaan.

Hal tersebut, merupakan pemali. Pelanggaran terhadap pemali ini dapat mendatangkan hukuman bagi orang yang melanggarnya yakni dapat menjadi sakit (gila). Kepercayaan ini masih memiliki pengaruh yang besar khususnya bagi warga jemaat Kambisa. Hal itu nampak pada munculnya perasaan takut dan ragu ketika menghadapi persoalan tersebut.

Dalam ajaran kristen, kita dituntut untuk mengakui keesaan Allah namun disamping itu kepercayaan terhadap pemali juga masih begitu kuat diyakini. Adanya perjumpaan paham Aluk Todolo dengan kekristenan sepertinya telah menciptakan suatu kondisi yang tarik-menarik, dalam artian bahwa di satu sisi orang yang telah menganut kekristenan menjadikan iman Kristen sebagai dasar dalam bertindak yang nampak pada ungkapan “/o sarani miki" (kita sudah beragama Kristen). Tetapi pada sisi lain kepercayaan Aluk Todolo {pemali) masih tetap berpengaruh, nampak dalam ungkapan “Nakua nenek todolo” (menurut nenek pendahulu kita).

Hal ini dilihat oleh penulis sebagai hal yang penting dan menarik untuk dikaji untuk mendapatkan gambaran bagaimana kebenaran dari pemali ma 'pasirau konde terlebih bagaimana kekristenan menyikapi hal

tersebut.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas , maka penulis memberi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman terhadap Pemali Ma 'pasiran Kande dalam warga Gereja Toraja Jemaat Kambisa Klasis Sangalla’
2. Bagaimana Pemali Ma'pasirau Kande ditinjau dari perspektif iman Kristen
3. Tujuan penulisan

Dengan melihat pada rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap Pemali Ma 'pasiran Kande dalam warga Gereja Toraja Jemaat Kambisa Klasis Sangalla’
2. Untuk mengetahui bagaimana Pemali Ma'pasirau Kande ditinjau dari perspektif iman Kristen
3. Manfaat Penelitian

1« Manfaat Akademis

Setelah membaca tulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pemikiran di kalangan mahasiswa teologi dalam hubungannya dengan iman Kristen yakni, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya pada mata kuliah Teologi Kontekstual dan pengetahuan sekitar kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan setelah membaca tulisan ini para pembaca serta penulis sendiri memperoleh pengetahuan khususnya mengenai pemahaman terhadap pemali ma 'pasirau kande.

1. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan Latar belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB U. Landasan Teori Defenisi Kebudayaan, Berbudaya

sebagai Mandat Allah, Aluk, Aluk Rambu Tuka ’, Aluk Rambu Solo ’ dan Pemali

BAB III. Metode Penelitian Metode Penelitian, Informan, Teknik

Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis BAB V. Penutup Kesimpulan dan Saran